

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Kamal Muhammad 'Isa mengemukakan: “bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat”.<sup>1</sup>

Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah”.<sup>2</sup> Selanjutnya Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mendefinisikan bahwa: “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.<sup>3</sup>

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johson, sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fikahati Anesta, 1994), Cet. Ke-1, h. 64.

<sup>2</sup> ..., Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2-3.

<sup>3</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-20, h. 15.

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Cet. Ke-2, h. 4.

Menyadari akan pentingnya profesionalisme dalam pendidikan, maka Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.<sup>5</sup>

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1).

Yang menjadi permasalahan baru adalah, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 6, h. 107.

ini tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkankesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi, baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian.

Menurut penulis berdasarkan fakta di lapangan, pada umumnya kondisi sekolah yang ada masih terdapat guru yang belum profesional. Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan mensyaratkan pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MTs AL FITHRAH SURABAYA”.

## **B. ALASAN MEMILIH JUDUL**

Alasan penulis mengambil judul skripsi ini adalah: *Pertama*, penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan masalah profesionalisme guru. Karena penulis berpendapat bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar

mengajar. *Kedua*, penulis berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalisme guru yang kurang baik. Untuk itu, penulis ingin mengetahui pembenaran asumsi tersebut melalui penelitian langsung ke MTs Al Fithrah Surabaya. *Ketiga*, berawal dari suatu kasus yang ada di wilayah Surabaya yang berkaitan dengan adanya intruksi pemerintah dalam penyetaraan standar kualifikasi tenaga pendidik minimal S1. Penulis melihat, intruksi tersebut ditanggapi tenaga pendidik hanya sebagai pemenuhan administratif yang tanpa memperhatikan peningkatan mutu atau tingkat profesionalisme dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian apakah tenaga pengajar MTs Al Fithrah Surabaya termasuk guru yang mementingkan tingkat profesionalitas atau tidak. *Keempat*, adanya tenaga pengajar yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Penulis ingin mengetahui apakah tenaga pengajar di MTs Al Fithrah Surabaya mengalami masalah yang sama atau tidak. Untuk itu penulis memilih MTs Al Fithrah Surabaya, sebagai tempat untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru Bahasa Arab dengan prestasi belajar siswa di MTs Al Fithrah Surabaya.

## **C. PEMBATASAN DAN PERUMUSAN MASLAH**

### **1. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut dengan profesionalisme guru sangat kompleks sekali. Adapun pada skripsi ini, profesionalisme guru yang dimaksud adalah profesionalisme guru Bahasa Arab, yaitu guru yang memiliki kompetensi, guru yang berkualitas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi guru yang akan diteliti dalam skripsi ini dibatasi ke dalam empat kategori, yakni; merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- b. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai raport bidang studi Bahasa Arab.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana profesionalisme guru Bahasa Arab di MTs Al Fithrah Surabaya?
- b. Bagaimana prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Al Fithrah Surabaya?
- c. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru Bahasa Arab terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Al Fithrah Surabaya?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru Bahasa Arab yang ada di MTs Al Fithrah Surabaya
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Al Fithrah Surabaya.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru Bahasa Arab dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Al Fithrah Surabaya.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Akademik Ilmiah**

Dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru, terutama guru Bahasa Arab, sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses ke depan.



## 2. Sosial Praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik.
- d. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.
- e. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses ke depan.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang akan dipergunakan penulis dalam penelitian ini, adalah menggunakan dua bentuk metode penelitian. Yang pertama dengan metode penelitian *library research*, melalui penelitian kepustakaan ini penulis berusaha mengkaji buku-buku serta tulisan ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Kedua dengan metode

penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke obyeknya melalui teknik angket observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah pendekatan analisis korelasional, yaitu menguji pengaruh profesionalisme guru Bahasa Arab terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa.

## 2. Metode Penulisan

Metode penulisan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2008 dan Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Suharsini Arikunto, Rineka Cipta Jakarta 2002 Cet. Ke-12.

## 3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh profesionalisme guru Bahasa Arab terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa MTs Al Fithrah Surabaya.

1. Variabel bebas (*independent variable*) profesionalisme guru Bahasa Arab.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Al Fithrah Surabaya.

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>6</sup> Jumlah pulasi dalam penelitian ini sebagaimana dalam daftar berikut ini:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	151	93	244
VIII	143	103	246
IX	79	71	150
Jumlah	373	267	640

Dari daftar tabel di atas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, VIII dan IX MTs Al Fithrah Surabaya yang berjumlah 640 siswa.

##### b. Sampel

Bahwasannya untuk melaksanakan penelitian populasi rasanya tidak mungkin diambil semuanya, karena terkait dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, maka penulis mengambil sebagian populasi sebagai wakil dari populasi yang disebut dengan sampel, sebagaimana yang dikatakan Suharsini Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*(Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h.115

<sup>7</sup> Ibid., h.117

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional sampel* (sampel imbangan) karena jumlah populasi penelitian ini tidak sama dan terlalu besar, sebagaimana yang diungkapkan Suharsini Arikunto bahwa untuk memperoleh sampel yang representatif pada banyaknya subyek yang tidak sama, pengambilan sampelnya ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.<sup>8</sup>

Kemudian dari populasi yang ada akan diambil sampel sebesar 10%. Dalam hal ini berdasarkan pendapat Suharsini Arikunto, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-50% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.<sup>9</sup> Secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kelas VII	$244 \times 10\% = 24$ siswa
Kelas VIII	$246 \times 10\% = 25$ siswa
Kelas IX	$150 \times 10\% = 15$ siswa
Jumlah	64 siswa

Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 siswa.

---

<sup>8</sup> Ibid., h.127

<sup>9</sup> Ibid., h.120

## 5. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data dibagi dua macam, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian/peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dihitung secara matematik dan penelitiannya dilakukan menggunakan rumus-rumus statistik.<sup>10</sup>

Data kualitatif adalah dalam penelitian ini adalah meliputi:

- Data tentang kondisi sekolah.
- Data tentang profesionalisme guru Bahasa Arab.
- Data lain yang tidak berangka.

Data kuantitatif adalah dalam penelitian ini adalah meliputi:

- Data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan.
- Data tentang prestasi belajar siswa.

### b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>11</sup> Menurut Suharsini Arikunto, sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat 3P yaitu *Person*

---

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur*, h.49

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.114.

(orang), *paper* (kertas), dan *place* (tempat).<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, penulis bertumpu pada pendapat di atas, maka diperoleh sumber data dari:

1) Sumber Data Personal

- Kepala Sekolah

Data yang ingin diperoleh dari Kepala Sekolah adalah data mengenai sejarah berdiri, perkembangan sekolah dan profesionalisme guru Bahasa Arab.

- Guru Bahasa Arab

Data yang ingin diperoleh dari guru Bahasa Arab adalah data mengenai prestasi belajar siswa dan kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab.

2) Sumber Data Perpustakaan

Yang dimaksud dengan sumber data perpustakaan adalah sumber data yang pengambilannya dari karya para ahli yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini atau buku-buku lain yang dianggap mampu melengkapi data yang diperlukan.

3) Sumber Data Lapangan.

Sumber data lapangan adalah sumber data yang pengambilannya diperoleh dari lapangan secara langsung di mana obyek penelitian dilaksanakan baik yang bersumber dari manusia maupun dari dokumen

---

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.116

yang dimiliki obyek penelitian. Sumber data ini dapat digolongkan menjadi dua:

a. Data Primer (data pokok), yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan tanpa perantara. Datanya meliputi:

- Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah.
- Visi dan Misi Sekolah
- Keadaan proses belajar mengajar bidang studi Bahasa Arab
- Prestasi belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab.
- Kurikulum, materi metode dan evaluasi pada bidang studi Bahasa Arab.

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti melalui perantara orang lain, seperti pegawai TU( Tata Usaha) untuk memperoleh data tentang keadaan guru, siswa, karyawan dan sarana prasarana, juga nilai Raport semester I (Laporan Penilaian Hasil Belajar) bidang studi Bahasa Arab.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang

diselidiki. Pada metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatori. Obyek observasi pada penelitian ini adalah :

- a. Observasi terkait kondisi dan situasi MTs Al Fithrah Surabaya
- b. Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, pada mata pelajaran Bahasa Arab.

b. Wawancara

Metode Wawancara adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.<sup>13</sup> Metode wawancara ini adalah digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber pada obyek manusia, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Bahasa Arab, hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan :

- Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah
- Profesionalisme guru Bahasa Arab
- Prestasi belajar Bahasa Arab

c. Angket (kuesioner)

Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>13</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 1995), h.98.



Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Penyusunan angket kompetensi guru mengacu kepada aspek-aspek kemampuan guru (kompetensi profesionalisme guru) yang terdiri dari 25 item dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Angket Guru Bahasa Arab Profesional**

Variabel	Indikator Sub Variabel	Nomor Angket	
		Positif (+)	Nagatif (-)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab	a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	1	-
	b. Menguasai bahan pelajaran	3,4,5	2
	c. Melaksanakan/mengelola proses belajar-mengajar	6,7,8,9,10,11, 13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22	12
	d. Menilai kemajuan proses belajar-mengajar	23,24,25	-

#### 4. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur*, h.236.

Data yang digali dari metode dokumentasi ini adalah tentang:

- Keadaan guru dan siswa
- Jumlah guru dan siswa
- Prestasi belajar siswa yaitu nilai raport pada mata pelajaran Bahasa Arab.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

### 1. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

### 2. Scoring

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 2**  
**Skor Jawaban Angket Guru Bahasa Arab Profesional**

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Kemudian hasil seluruh jawaban siswa dengan melihat rata-rata jumlah skor, dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Klasifikasi Skor Angket Guru Profesional**

Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

### 3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa, maka yang dipakai adalah rumus “*r*” *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor y

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*.

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan tabel nilai “r” (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasannya (db) atau degrees of freedom (df) yang rumusnya adalah:

$$df = N - nr$$

$df$  : degrees of freedom

N : Number of Cases

$nr$  : Banyaknya variabel (Profesionalisme guru Bahasa Arab dan Prestasi belajar Siswa).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : *Koefision Determination* (kontribusi variabel X terhadap variable Y).

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

## G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul ini yaitu: “PENGARUH PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MTs AL FITHRAH SURABAYA”, maka penulis perlu menjelaskan judul di atas sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002, 849), Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Sedangkan pengertian pengaruh menurut Badudu dan Zain (1994,1031) yaitu sebagai berikut: (1) pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sehingga dalam penelitian ini penulis meneliti seberapa besar daya yang ada atau yang ditimbulkan oleh profesionalisme guru Bahasa Arab terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al Fithrah Surabaya.

## 2. Profesionalisme

Dalam Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia, karangan J.S. Badudu (2003), definisi profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang profesional. Sementara kata profesional sendiri berarti (1) bersifat profesi (2) memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan, (3) beroleh bayaran karena keahliannya itu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme memiliki dua kriteria pokok, yaitu keahlian dan pendapatan (bayaran). Kedua hal itu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Artinya seseorang dapat dikatakan memiliki profesionalisme manakala memiliki dua hal pokok tersebut, yaitu keahlian (kompetensi) yang layak sesuai bidang tugasnya dan pendapatan yang layak sesuai kebutuhan hidupnya. Hal itu berlaku pula untuk profesionalisme guru.

### 3. Guru Bahasa Arab

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, mengaskan bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa yang perlu ditiru dan diteladani.<sup>16</sup>

Menurut al-Ghazali, seseorang dinamai guru apabila memberitahukan sesuatu kepada siapa pun. Memang, seorang guru adalah orang yang ditugaskan di suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah atau honorarium. Sedangkan menurut Sardiman A.M. guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>17</sup>

Jadi, Guru Bahasa Arab adalah seseorang yang profesinya mengajar para siswa dalam bidang studi Bahasa Arab.

### 4. Prestasi belajar Bahasa Arab

Prestasi belajar Bahasa Arab adalah hasil usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai keunggulan dalam belajar Bahasa Arab. Prestasi

---

<sup>15</sup> Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 288.

<sup>16</sup> H. Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan. Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 15.

<sup>17</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 125.

dapat dikatakan berkualitas tinggi jika prestasinya menunjukkan pencapaian yang tinggi baik aspek kognitif seperti nilai ulangan, UNAS, karya ilmiah, maupun aspek afektif dan psikomotorik seperti : olahraga dan kesenian. Prestasi belajar Bahasa Arab siswa yang dimaksud adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab yang diukur dengan melihat apakah hasilnya telah memenuhi tujuan dari pembelajaran apa belum, yaitu dengan melihat hasil nilai yang didapatkannya.

#### 5. Siswa

Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan atau orang yang diajar oleh seorang guru. Siswa juga disebut murid atau pelajar.

#### 6. MTs Al Fithrah

MTs Al Fithrah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Jl. Kedinding Lor 99 Surabaya, yaitu kira-kira 5 km kearah timur laut dari Kantor Pemerintah Kota Surabaya.

### **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari empat bab. Setiap bab dirinci ke dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

**BAB I**      Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, alasan memilih judul, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian,



manfaat penelitian, metode penelitian yang memuat rancangan penelitian, metode penulisan, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kemudian definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Berisi pembahasan teoritis profesionalisme guru dan prestasi belajar, yang di dalamnya memuat pengertian, aspek-aspek kompetensi guru professional, kriteria guru sebagai profesi, kriteria guru professional dan indikator guru profesional. Kemudian pengertian prestasi belajar, dalil keutamaan belajar, jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, indikator prestasi belajar, pengaruh profesionalisme terhadap prestasi belajar siswa, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III** Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah berdiri dan perkembangan MTs Al Fithrah Surabaya, visi, misi dan tujuan madrasah, program madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. Selanjutnya deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis.

**BAB IV** Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.